



## Sosialisasi Dan Edukasi Program Pembelajaran Keluarga Oleh Puspaga Kota Surabaya

Nadya Aura Wulan Savitri<sup>1</sup>, Kiki Asmara<sup>2,3</sup>, Arief Bachtihar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, <sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

### Abstract

Received: 05 Oktober 2024  
Revised: 11 Oktober 2024  
Accepted: 19 Oktober 2024

*Pedampingan dan pemberian edukasi kelas parenting sangat penting untuk pembelajaran keluarga mengenai pola asuh dan ketahanan anggota keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan orang tua tentang pengasuhan anak dengan terlebih dahulu memahami karakteristik anak. Anak-anak dilahirkan dengan kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mencapai pola asuh yang harmonis dan seimbang, orang tua harus terlebih dahulu mengetahui kepribadian masing-masing anak sebelum memutuskan jenis model pengasuhan yang akan digunakan. Cara orang tua membesarkan anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Pemberian Pendidikan parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga Surabaya dilakukan dengan model seminar atau training dan konseling kelompok, meliputi pendidikan sosialisasi dengan anak, pola pendidikan moral fisik psikis dan akal anak, serta memberi solusi permasalahan secara aplikatif terhadap permasalahan parenting. Banyak orang tua yang mulai paham mengenai parenting dan pola asuh yang tepat dan perlahan merubah gaya asuh sesuai dengan zaman tanpa memberikan tuntutan bermacam-macam demi kestabilan mental para penerus bangsa.*

### Keywords:

*Pola asuh, Kesehatan Mental, penerus bangsa*

(\*) Corresponding Author:

[21011010124@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010124@student.upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Savitri, N. A., Asmara, K., & Bachtihar, A. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Program Pembelajaran Keluarga Oleh Puspaga Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 663-669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14431265>

## PENDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat sedang dilanda krisis identitas, krisis identitas yang berujung pada krisis moral dan spiritual menyebabkan terjadinya penurunan kesehatan mental pada diri masing individu. Melihat kondisi saat ini, kita bisa melihat bahwa kesehatan mental seseorang tidak bisa digeneralisasikan. Dengan kondisi saat ini menyita atensi publik dan mendorong pemerintah untuk turut serta fokus dalam problem kesehatan mental yang terjadi di masyarakat, hingga pemerintah mulai mengikut sertakan kesehatan mental sebagai permasalahan yang harus ditangani. Revolusi mental yang diusung pemerintah pada periode ini menaruh perhatian besar terhadap permasalahan kesehatan mental masyarakat, kesehatan mental mempunyai banyak arti yang berbeda-beda, namun pengertian dasarnya adalah seseorang berada dalam keadaan damai dan tenang, terpenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikis, dan pendidikannya, serta mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan sukses.

Berdasarkan data KemenKes Indonesia, sebanyak 6,1% penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun menderita masalah kesehatan

mental. Masa remaja akhir menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian yang dapat mencapai 200%. Laman Sehat Negeriku, prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa, dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 250 juta, 20 persen mengalami masalah kejiwaan. Data Kementerian Kesehatan tahun 2013 yang dimuat di situs Our Better World, sekitar 9 juta penduduk Indonesia menderita depresi. Hasilnya, Indonesia mencatat 3,4 kasus bunuh diri per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2023).

Bunuh diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan kecemasan serta depresi merupakan dua faktor yang seringkali terkait dengan perilaku bunuh diri, Gangguan mood hingga Perasaan putus asa, kehilangan minat hidup, dan ketidakmampuan untuk mengatasi stres dapat menjadi pemicu. Hasil penelitian dari *Indonesia-National Adolescent Mental Survey* tahun 2021, Nancy menunjukkan prevalensi gangguan cemas pada remaja usia 10-17 tahun sebesar 3,7 persen. Dari jumlah itu, 1,4 persen di antaranya memiliki pikiran untuk melakukan bunuh diri dalam 12 bulan terakhir.

Dr. Khamelia Malik dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI), menyampaikan gangguan kesehatan mental merupakan masalah kejiwaan yang rentan terjadi pada remaja. Dimana salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengendalikan perilaku dan emosi yang mengakibatkan kesakitan dan kematian. Dengan remaja yang paling banyak mengalami gangguan kesehatan mental dikarenakan remaja sulit dipahami adalah ada area otak yang mengalami maturasi lebih cepat dibanding area lainnya. Otak remaja berkembang dalam keadaan konstan yang berarti remaja lebih cenderung melakukan perilaku berisiko dan impulsif, kurang mempertimbangkan konsekuensi dibanding orang dewasa.

Pentingnya peran orang tua dalam pola pengasuhan anak untuk membimbing dan menjadi panutan para remaja dalam membangun kecerdasan emosi dan mengambil pilihan yang lebih sehat. *Parenting* atau Pola Pengasuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses membesarkan dan merawat anak-anak dari masa bayi hingga dewasa. Ini mencakup serangkaian tindakan dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan dukungan fisik, emosional, sosial, dan intelektual kepada anak-anak mereka. Pola pengasuhan membutuhkan tata cara dan tata cara tertentu, sehingga tidak sekedar pengetahuan *common sense* yang bisa langsung difahami secara langsung, bukan juga pengetahuan yang akan cepat difahami dengan seiring berjalannya waktu, sebagai ilmu tentang cara pengasuhan anak dalam arti sederhana. Pola pengasuhan anak juga dipengaruhi oleh adanya dukungan dan layanan dukungan masyarakat.

Intervensi untuk mendorong penurunan gangguan kesehatan mental di Indonesia telah dicanangkan oleh pemerintah. Kemen PPA dalam pelaksanaan mandat Presiden mengenai: meningkatkan Pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan, meningkatkan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan/pengasuhan anak, menurunkan kekerasan perempuan dan anak, menurunkan angka pekerja anak dan melakukan pencegahan Perkawinan anak. Dengan arahan Presiden tersebut, menguatkan peran Kemen PPPA sebagai kementerian yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan keluarga yaitu dengan

salah satu program/kegiatan strategis menyediakan layanan untuk penguatan kapasitas keluarga melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA).

Upaya dalam mewujudkan Kota Surabaya menuju Kota Layak Anak (KLA), Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya fokus pada penguatan dan peningkatan ketahanan keluarga. Hal ini dimulai dari metode pola asuh pada anak atau parenting yang tepat bagi anak. Karenanya, untuk mengimplementasikan kegiatan tersebut, Pemkot Surabaya menyediakan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) sampai di Balai RW. Puspaga merupakan layanan konseling atau konsultasi yang dilakukan secara langsung maupun secara daring mengenai anak, remaja, keluarga, anak berkebutuhan khusus, hingga calon pengantin (catin). Layanan fasilitas tersebut berupa sosialisasi, edukasi, dan informasi. Serta, bimbingan masyarakat melalui kegiatan catin, kelas parenting, Puspaga Balai RW, Talkshow Ngobrol Asik Bareng Puspaga (Ngobras), Live IG (siaran langsung melalui aplikasi Instagram)/Webinar Parenting Jumat Seru, dan publikasi komunikasi informasi edukasi media cetak dan elektronik. Dengan kegiatan pendekatan terhadap masyarakat mengenai pembelajaran keluarga lewat kegiatan sosialisasi kelas Parenting diharapkan mampu meningkatkan kualitas penerus bangsa.

## **METODE**

Menggunakan metode studi tinjauan literatur. Studi tinjauan literatur adalah suatu tinjauan menyeluruh dan komprehensif terhadap literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan makalah tentang topik atau pertanyaan tertentu. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memahami dan mensintesis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengidentifikasi kekurangan atau celah pengetahuan, dan merumuskan dasar teoritis untuk penelitian yang akan dilakukan. royek penelitian untuk membuat laporan bagi suatu organisasi, kantor atau perusahaan tertentu, atau untuk tujuan meningkatkan pengetahuan pribadi tentang suatu hal tertentu, atau untuk dipublikasikan di jurnal, atau untuk kepentingan memperoleh gelar (tesis, disertasi dan tesis), tentunya menggunakan dokumen tertentu sebagai referensi atau referensi. Menemukan, memilih, mengevaluasi dan membaca literatur adalah langkah pertama dari setiap proyek penelitian (Creswell, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Banyak kesalahan dalam pola asuh anak yang dilakukan orang tua karena anggapan selalu benar. Kenyataannya orang tua tidak selalu benar dalam memberikan didikan, banyak orang tua yang menuntut anak-anaknya dan berperilaku harus sesuai dengan zaman asuh orang tua pada zaman dahulu, sedangkan zaman dahulu dan sekarang sudah berbeda dalam pola asuh anak. Pola asuh yang kurang tepat atau memiliki kesalahan tertentu dapat memiliki dampak serius pada perkembangan dan kesejahteraan anak, seperti gangguan emosional dan sosial, perilaku menyimpang, pola tidak sehat dalam hubungan, hingga gangguan kesehatan mental. Dalam jangka panjang, pola asuh yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko anak mengalami gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan makan.

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan mental didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan di mana setiap individu menyadari potensi mereka sendiri, dapat mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, dapat bekerja secara produktif, dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat mereka. Definisi ini menekankan pada aspek positif kesehatan mental, seperti kesejahteraan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan stres, bukan hanya pada ketiadaan gangguan mental. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, kesehatan jiwa adalah kemampuan seseorang untuk berkembang secara jasmani, rohani, rohani, dan sosial, mengenali kemampuannya, mengatasi tekanan, dan bekerja secara produktif. yang mungkin untuk dilakukan dan berkontribusi kepada masyarakat (UU, 2014). Dapat disimpulkan kesehatan mental adalah suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, dan emosional yang optimal serta selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gejala jiwa atau fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, kemauan, sikap, persepsi, pandangan dan keyakinan hidup harus saling berkoordinasi satu sama lain, sehingga muncul keharmonisan yang terhindar dari segala perasaan ragu, gundah, gelisah dan konflik batin (pertentangan pada diri individu itu sendiri) (Fakhriyani, 2019). Gangguan kesehatan mental atau depresi merupakan masalah kejiwaan yang rentan terjadi pada remaja. Data di Indonesia menunjukkan sebanyak 6,1 % penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan kesehatan mental. Banyaknya kasus kesehatan mental yang mulai meyerang remaja hingga anak-anak, meyebabkan beberapa pihak peduli dan mulai memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai kesehatan mental hingga pola asuh yang baik didalam keluarga.

Dalam pemberian sosialisasi dan edukasi *parenting* dalam keluarga, peneliti sebagai seorang *fasilitator* yang menjembatani kegiatan kelas *parenting* yang diadakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya. Pemberian sosialisasi dan edukasi mengenai pola asuh anggota keluarga sebagai upaya kepedulian pemerintah terhadap perkembangan dan kesehatan mental para penerus bangsa. Layanan kelas *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Layanan kelas *parenting* adalah layanan pendukung yang ditunjukan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar memiliki tambahan kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal pengasuhan, perawatan, pendidikan dan pembinaan terhadap anak di rumah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Pemberian sosialisasi kelas *parenting* dikota surabaya memiliki banyak sekali manfaat, seperti:

- 1. Pengetahuan yang lebih baik**

- a. Kelas parenting memberikan informasi dan pengetahuan tentang perkembangan anak, tata cara mendidik anak, dan strategi komunikasi yang efektif.
2. **Keterampilan Parenting yang lebih baik**
  - a. Orang tua dapat mempelajari keterampilan praktis dalam mendidik anak, seperti teknik disiplin positif, cara mendukung perkembangan emosional anak, dan cara membangun hubungan yang sehat.
3. **Pertukaran Pengalaman**
  - a. Kelas parenting menciptakan lingkungan di mana orang tua dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi bersama. Ini memungkinkan pertukaran ide dan dukungan antar orang tua.
4. **Memahami Kebutuhan Anak**
  - a. Orang tua dapat memahami lebih baik tentang kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis anak-anak mereka, membantu mereka memberikan perhatian yang lebih baik.
5. **Peningkatan Hubungan dalam Keluarga**
  - a. Dengan memahami cara terbaik mendukung perkembangan anak, orang tua dapat memperkuat hubungan keluarga dan menciptakan lingkungan yang positif di rumah.
6. **Manajemen Stress Orang Tua**
  - a. Kelas parenting sering kali menyediakan strategi untuk mengelola stres dan tekanan yang mungkin timbul dalam peran orang tua.
7. **Penguat Hubungan Orang Tua-Anak**
  - a. Orang tua dapat mempelajari cara membangun dan memperkuat hubungan positif dengan anak-anak mereka, menciptakan ikatan yang sehat dan saling percaya.
8. **Pemahaman Tantangan Perkembangan Anak**
  - a. Orang tua akan diberikan pemahaman yang lebih baik tentang tahap perkembangan anak-anak mereka, membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin timbul pada setiap tahap.
9. **Persiapan Peran Orang Tua**
  - a. Kelas parenting dapat membantu calon orang tua atau mereka yang baru menjadi orang tua untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk peran tersebut.

Kelas *parenting* Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dapat jadi tempat curhat orang tua mengenai permasalahan yang dialami, bukan hanya curhatan orang tua namun menyediakan aduan untuk lebih memberikan perlindungan untuk anak-anak. Pemerintah kota Surabaya juga memberikan *platfom* yang dapat digunakan masyarakat surabaya untuk kesuksesan pelaksanaan sosialisasi kelas *parenting* dengan melakukan sosialisasi mengenai aplikasi SIAP PPAK (Sistem Informasi Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak) untuk memberikan pelayanan perlindungan perempuan dan anak sekaligus penguatan ketahanan keluarga.

Setelah melaksanakan tindakan sosialisasi atau seminar para orang tua mulai mengenal tentang parenting, macam-macam pola asuh, dan orang tua menyadari kalau selama ini pola asuh yang mereka terapkan adalah tipe parenting yang salah. Namun masih saja ada beberapa orang tua yang masih

menerapkan pola asuh yang kurang tepat menurut peneliti, sehingga harus diberikan terus bimbingan yang berkelanjutan agar penerapan pola asuh orang tua sesuai dengan yang diharapkan oleh seluruh kalangan. Selain itu, Pendidikan moral pada umumnya berkaitan dengan bagaimana berperilaku sopan dan baik. Pendidikan intelektual, sebaliknya, menanamkan pola pikir yang benar dalam tingkah laku, tingkah laku, dan pembelajaran, serta pemahaman tentang berbagai sifat manusia, perubahan sifat alam, dan lain-lain. Pemberian pendidikan jasmani pada anak dilakukan dengan cara mendidik anak bahkan sebelum ia dilahirkan. Nutrisi yang cukup mencapai rahim. Pada saat yang sama, psikologi dan spiritualitas anak dilatih dalam berbagai aspek dan kemudian berkaitan erat dengan konsep-konsep pendidikan lainnya. Jangan lupa didik anak anda untuk hidup baik di lingkungannya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesehatan mental adalah suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, dan emosional yang optimal serta selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pentingnya Kesehatan mental bagi tumbuh kembang para penerus bangsa, tumbuh kembang dengan pola asuh yang tepat sangat mempengaruhi kondisi mental yang sehat. Pemberian kelas *parenting* bagi orang tua sangat penting demi ketepatan pola asuh dan ketahanan anggota keluarga.

Pemberian Pendidikan parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga Surabaya dilakukan dengan model seminar atau training dan konseling kelompok, meliputi pendidikan sosialisasi dengan anak, pola pendidikan moral fisik psikis dan akal anak, serta memberi solusi permasalahan secara aplikatif terhadap permasalahan parenting. Dan perlu diingat sekali lagi bahwa setiap jenis pola asuh mempunyai manfaat dan dampaknya masing-masing terhadap tumbuh kembang anak, serta terhadap perkembangan emosi anak. Bahkan pola asuh dan pengasuhan anak dapat mempengaruhi anak sejak bayi hingga dewasa. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian yang tepat dalam memilih jenis pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa *parenting* dan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak, khususnya terhadap perkembangan emosi, kemandirian, dan kepribadian anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

90-98+des+koloni+23. (t.t.).

Analisis Keparlemenan Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR Badan Keahlian DPR RI Gd Nusantara I Lt, P. R., Nusantara Lt, G. I., Jend Gatot Subroto Jl Jend Gatot Subroto, J., Winurini, S., & Hari Kesehatan, A. (t.t.). *PENANGANAN KESEHATAN MENTAL DI INDONESIA*.

Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental*.  
<https://www.researchgate.net/publication/348819060>

Husniyah, N., Belajar, R., Perumahan, A., Nirwana, P., Cluster, A., Blok, A., & Sidoarjo, S. (2019). PARENTING BAGI ORANG TUA MUDA DI PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA SURABAYA PERSPEKTIF

- ABDULLAH NASHIH`ULWAN`Azmatul NASHIH`ULWAN. Dalam *The Indonesian Journal of Islamic Family Law* (Vol. 09).
- Isnaini, I. D., Julianingsih, D., & Aryanti, M. P. (2022). Sosialisasi Pola Asuh yang Tepat dan Pentingnya Memahami Karakteristik Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Gedangan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.174>
- Laili, U., Ariesta, R., Andriani, D., Masyarakat, P., & ..... D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 5, Nomor 1).
- Nugroho, D. A., & Cahyanti, I. Y. (2023). Psikoedukasi Positive Parenting pada Pendamping dan Pembina UPTD KANRI Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1172>
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30>
- (90-98+des+koloni+23, t.t.; Analisis Keparlemenan Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR Badan Keahlian DPR RI Gd Nusantara I Lt dkk., t.t.; Husniyah dkk., 2019; Isnaini dkk., 2022; Laili dkk., 2019; Nugroho & Cahyanti, 2023; Sa'ban dkk., 2020; Widyawati dkk., 2023)